

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet memiliki kemampuan untuk menghubungkan pengguna di seluruh dunia melalui jaringan global, dimanapun dan kapanpun mereka berada. Setelah mencapai kesuksesan sebagai aplikasi yang diminati oleh banyak orang, seperti layaknya Instagram yang tidak hanya digunakan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga telah menjadi peluang untuk berbagi informasi dan menjadi sarana komunikasi bagi penggunanya. Saat ini, banyak pengguna akun instagram yang memanfaatkan sebagai platform untuk memperlihatkan suatu aktifitas seseorang, kelompok maupun bisnis dengan berbagi gambar/foto maupun video secara visual untuk dilihat oleh para pengikutnya.

Kemajuan teknologi informasi telah membawa pengaruh yang besar dalam kegiatan penyediaan, pengelolaan, dan penyebaran informasi. Dengan bantuan teknologi informasi manusia dapat dengan mudah memproduksi, mengolah, dan bahkan memanipulasi informasi untuk berbagai kepentingan. Secara psikologis, membanjirnya informasi di tengah-tengah masyarakat telah menimbulkan apa yang disebut dengan *infoglut* di mana masyarakat merasa kewalahan karena banyaknya informasi yang diterimanya.

Sementara secara sosial, timbul pula apa yang sedang disebut *shock culture* akibat pesan-pesan yang terkandung dengan nilai-nilai sosial yang ada. Teknologi informasi yang dimaksud untuk memberikan kemudahan kepada kehidupan masyarakat menjadi suatu yang dilematis, dan karena itu harus disikapi secara profesional dan bijaksana.

Media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Kehadiran media sosial sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memang luar biasa. Dengan berbagai layanan yang dapat digunakan, media sosial telah merubah cara berkomunikasi dalam masyarakat. Kehadiran media sosial bahkan membawa dampak dalam cara berkomunikasi di segala bidang kehadiran media sosial tersebut ternyata membawa dampak perubahan cara berkomunikasi dari konvensional menjadi *modern* dan serba *digital*, namun juga

menyebabkan komunikasi yang berlangsung menjadi lebih efektif. Dengan adanya media sosial, komunikasi menjadi lebih mudah dan cepat serta lebih transparan dalam menyampaikan informasi.

Media sosial adalah sarana komunikasi dan pemasaran di mana orang dapat berbagi pemikiran, ide, dan pengalaman mereka dengan orang lain. Ini adalah bentuk media elektronik yang memungkinkan orang membuat konten dan membagikannya kepada publik. Media sosial telah menjadi bagian penting bagi kehidupan. Tujuan media sosial adalah untuk membantu menemukan hal-hal yang diminati, membagikan pemikiran dan ide dengan orang lain, dan mempelajari lebih lanjut tentang apa yang terjadi di dunia sekitar.

Media sosial adalah media online yang membantu individu dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi. Selain itu, media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk berbisnis dan bisa membentuk komunitas yang bisa digunakan untuk menyalurkan hobi. Tidak sedikit komunitas ini diawali dari komunitas kecil dan diawali dari dunia maya, bahkan gerakan aksi solidaritas atau aktivis dan sebagainya saat ini banyak yang berawal dari dunia maya atau media sosial (Aspari, 2016:11). Media sosial ini bisa membuat perubahan diri pada seseorang seperti pada kepribadian, tingkat kreativitas seseorang, mempengaruhi kecerdasan, dan bagaimana bersosialisasi. Selain manfaat positif dari media sosial ini, media sosial juga sering dianggap sebagai penyebab perilaku sosial oleh penggunaannya (Surya, 2014). Internet adalah media komunikatif yang memiliki karakteristik interaktif, yang dimana biasanya penggunaannya seolah-olah berkomunikasi tatap muka secara langsung sebagaimana terjadi di dunia nyata, walaupun hal tersebut terjadi di dunia maya. Selain itu, pengguna terkadang bisa salah dalam menangkap emosi atau perasaan orang lain ketika melakukan percakapan secara online.

Salah satu sosial media terbesar di Indonesia sendiri adalah Instagram. Sebelum diakuisisi oleh Facebook, Instagram adalah sosial media terpopuler di era 2015-an hingga saat ini. Instagram sendiri adalah salah satu media sosial untuk membagikan momen seperti foto dan video. Tetapi, pada saat ini Instagram sudah menjadi berkembang dan memiliki banyak fitur seperti *instastory*, *direct message*, *IGTV*, *Reels*, dan lainnya. Komunikasi antar sesama pengguna instagram dapat terjalin dengan adanya fitur memberikan tanda suka

ataupun berinteraksi dengan komentar pada foto orang lain yang diunggah pada instagram tersebut (Nabila, 2016).

Di Indonesia sendiri banyak klub sepak bola yang memiliki suporter bisa dibilang cukup besar. Suporter-suporter tersebut biasanya membentuk suatu perkumpulan atau bisa disebut dengan fanbase yang akhirnya bisa terorganisir dan membentuk klub suporter seperti The Jak Suporter dari Persija Jakarta, Bonek dari suporter Persebaya Surabaya, Viking Suporter Persib Bandung, dan masih banyak lagi. Indonesia sendiri bisa dikatakan republik suporter karena hampir seluruh klub peserta liga memiliki kelompok suporter yang bisa dikatakan fanatik. Suporter suporter ini yang dikenal dengan kefanatikan dan rasa cinta terhadap klubnya, fanatisme bisa muncul karena rasa cinta yang mereka miliki terhadap klub sepak bola kebanggaannya. Dukungan teknologi dan perkembangan zaman telah meningkatkan popularitas sepakbola, menarik minat banyak penggemar baru. Tidak hanya sekadar minat, sepakbola kini telah menjadi suatu bentuk fanatisme. Sepak bola juga berkembang menjadi industri yang sudah mencakup hiburan, wisata, gaya hidup, dan budaya. Di Indonesia sendiri sepak bola juga menjadi budaya populer yang dinamis dan mengaitkan emosi dari para penggemarnya. Emosi inilah yang membentuk ikatan dan terpolarisasi menjadi fans. Ikatan penggemar ini membentuk budaya baru dan cepat atas kesamaan suka sepak bola, namun fenomena ini bersifat masif dan fanatik. Fanatisme fans dalam konteks sepak bola bisa melebihi keyakinan terkait religiusitas (Syahputra, 2016:206).

Sepak bola merupakan jenis olahraga yang paling banyak di minati oleh seluruh kalangan. Kemeriahan sepak bola sangat luar biasa tak jarang mempengaruhi fanatisme suporter terhadap tim kebanggaannya. Kehadiran para suporter sangat berpengaruh untuk tim pada saat sedang melakukan laga berlangsung. Mereka rela untuk membeli tiket pertandingan laga *home* atau *away*, memakai segala atribut, *chant*, *giant flag* dan lain sebagainya. Dalam konsepsi keolahragaan, aspek pendukung dalam bidang olahraga dapat digunakan sebagai kelompok penekan sebagai upaya memberikan dampak positif keberlangsungan ekosistem keolahragaan.

Di negara ini sepak bola menjadi bagian dari simbol perlawanan, keberanian rakyat pribumi menentang agresi militer Belanda, dengan kata lain sepak bola juga berperan sebagai media perlawanan bangsa yang dijajah dalam menghadapi

penjajahan. Indonesia tidak terlepas dari perjuangan Soeratin Soesrosoegondo, insinyur lulusan Belanda ini sebagai ketua perdana dari Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI). Sepakbola berkembang di pulau Jawa dipopulerkan oleh mereka yang bekerja di instansi pemerintahan. Mereka memainkan permainan tersebut yang pada saat itu populer di Eropa sebagai sarana rekreasi dan menjaga kebugaran jasmani.

Suporter yang ada di Indonesia sendiri sudah mengadopsi istilah perilaku dari suporter yang berasal dari benua Eropa. Istilah holigan dan ultras mulai menjamur di kalangan suporter Indonesia. Dengan menyebut diri mereka holigan, mereka ingin menunjukkan bahwa mereka loyal dan suportif terhadap klub layaknya holigan di Inggris. Beberapa kelompok suporter Indonesia juga mereka sebagai Ultras, pengen menirukan perilaku Ultras, terutama Ultras Italia. Indonesia juga sudah sangat banyak komunitas-komunitas fans klub sepak bola. Komunitas suporter sepak bola digunakan untuk wadah bagi suporter untuk klub yang mereka dukung. Di tingkat nasional, kita mengenal berbagai kelompok yang terdiri dari individu-individu yang teridentifikasi sebagai bagian dari barisan pendukung tim sepakbola. Menurut Su'udi (2006:94), "setiap klub, bahkan yang berada di level terendah sekalipun, pasti memiliki penggemar fanatik karena ada ikatan dengan wilayah, keluarga, golongan, atau simpati terhadap para pemain".

Rizkita (2012) dalam jurnal tentang Fanatisme dan Agresivitas Suporter Sepak bola mengungkapkan bahwa fanatisme adalah pandangan atau tindakan yang menunjukkan minat yang berlebihan terhadap suatu hal. Seseorang yang fanatik sulit untuk mengubah pola pikirnya dan cenderung tidak dapat memahami perspektif yang berbeda. Mereka biasanya kurang memahami hal-hal di luar pandangan mereka sendiri dan kesulitan memahami sudut pandang dan masalah orang lain atau kelompok, baik itu benar atau salah (Hapsari dan Wibowo, 2015:53).

Fanatisme menurut Giulianotti (dalam Lucky dan Setyowati, 2013: 189) menjelaskan bahwa fanatisme adalah sesuatu yang dipercaya dengan memberikan kecintaan dan semangat hidup lebih bagi orang atau kelompok. Bentuk fanatisme di suporter Indonesia bisa membuat kelompok tersebut salah dalam menginterpretasikan kecintaan kepada klub dengan bentuk tindakan yang sadis, ambisius, anarkis bahkan mematikan. Ketika mereka menonton

pertandingan bersama-sama, suporter duduk di depan layar proyektor yang menayangkan pertandingan. Beberapa di antaranya menabuh drum, mengangkat tangan, bernyanyi, dan berteriak semangat seolah-olah mereka berada di stadion. Namun, ketika tim kesayangan kebobolan, mereka bisa mengeluarkan ekspresi negatif seperti mengumpat atau melempar objek di sekitar. Bahkan, terkadang situasi semakin memanas ketika terdapat provokasi dari suporter tim lawan, baik melalui media sosial maupun di lingkungan sekitar, yang dapat menyebabkan konflik.

Fanatisme dari Persib Bandung bisa dilihat dari akun Instagram @northernwall20. Isi dari postingan baik foto-foto maupun video menunjukkan bagaimana loyalitas mereka untuk mendukung Persib Bandung. *Northernwall* berdiri pada tahun 2020 dengan berinisiatif membangun kelompok suporter ini sebagai penyambung untuk beberapa kelompok suporter lainnya atau biasa disebut dengan *firm*. *Northernwall* sendiri tidak menyebut diri mereka sebagai *firm* karena memang tujuannya untuk menyatukan semua elemen bobotoh dan memberi ruang kepada bobotoh yang tidak memiliki kelompok komunitas, siapa saja bisa bergabung di tribun utara. “*Gate Of Unite*” sudah sangat terlihat dari *tageline* yang sering mereka gunakan dalam postingan-postingannya. Lalu juga mereka menyebutkan “*We Aren't Firm, We Are The Noise*” dalam bio Instagram @northernwall20.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas sesuai yang telah diuraikan oleh penelitian, maka fokus penelitian penulis “Bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media komunikasi dalam mengekspresikan fanatisme oleh suporter sepak bola *Northernwall*?”

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas maka peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegunaan Instagram sebagai media komunikasi oleh suporter *Northernwall*?
2. Bagaimana bentuk-bentuk ekspresi fanatisme yang dilakukan suporter *Northernwall* di media sosial Instagram?

3. Apakah dengan adanya Instagram *Northernwall* mempengaruhi suporter lain untuk mendapatkan informasi melalui media sosial tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini selain untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh sidang akhir program S1 pada jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sangga Buana YPKP adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara pemanfaatan Instagram sebagai media komunikasi oleh suporter *Northernwall*.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk ekspresi fanatisme yang dilakukan suporter *Northernwall* di media sosial Instagram.
3. Untuk mengetahui bagaimana *Northernwall* mengelola Instagram sebagai media informasi melalui media sosial Instagram.

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ilmu Komunikasi dalam penggunaan metode **Analisis Deskriptif Erving Goffman ditinjau dari Fanatisme Bobotoh Persib Melalui Media Sosial Instagram @northernwall20**. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya berdasarkan perkembangan zaman.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang berguna bagi masyarakat, terutama para pendukung Persib Bandung/bobotoh, tentang makna fanatisme suporter melalui media instagram @northernwall20. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa dan akademisi yang mempelajari Ilmu Komunikasi.

1.6 Sistematika Penulisan

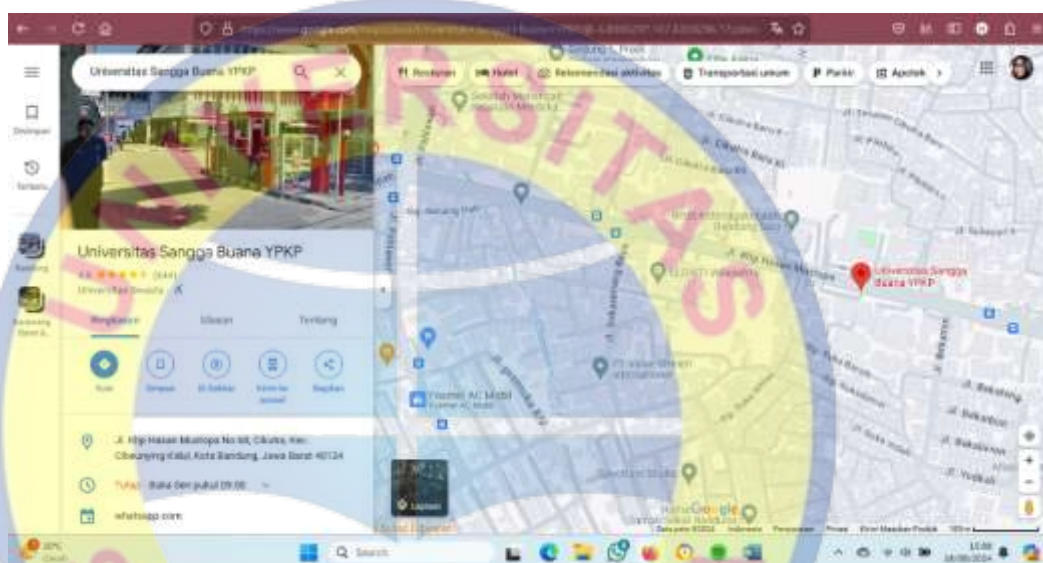
Agar dapat memudahkan proses penelitian yang peneliti buat, maka peneliti mencoba untuk membuat sistematika penelitian yang terdiri dari beberapa bab, dan bab tersebut memiliki beberapa sub bab diantaranya :

- **BAB I PENDAHULUAN**, dalam bab ini peneliti mengulas tentang apa yang menjadi latar belakang, fokus penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan sistematik penelitian.
- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, terdiri dari rangkuman teori, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.
- **BAB III METODE PENELITIAN**, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, Dalam hasil penelitian ini penulis membahas mengenai objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan. Semua itu akan penulis bahas secara keseluruhan dan secara mendalam pada hasil penelitian ini.
- **BAB V PENUTUP**, Dalam bab penutup ini penulis akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Fanatisme Suporter Sepak Bola *Northernwall* Melalui Media Instagram yang dilaksanakan oleh peneliti di Universitas Sangga Buana YPKP, Jalan PHH. Mustofa No.68, Cikutra, Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat, 14024.

Sumber : diolah peneliti



1.7.1 Gambar Lokasi Peneliti Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

1.8 Rincian Waktu Penelitian

Tabel 1. 1 Rincian Waktu Penelitan

No	Aktivitas	Sub Aktivitas	Bulan
1.	Persiapan Penelitian	Diskusi Mengenai Tema Penelitian	Agustus 2024
2.		Konsultasi Judul Penelitian	Agustus 2024
3.		ACC Judul Penelitian	September 2024
4.	Penyusunan Usulan Penelitian	Penyusunan BAB I	November 2024
5.		Revisi BAB I	November 2024
6.		Observasi BAB II	November 2024
7.		Penyusunan BAB II	November 2024
		Penyusunan BAB III	Desember 2024

8.		Revisi BAB II,III	Desember 2024
9.			
10.	Sidang Usulan Penelitian	Pelaksanaan Sidang Usulan Penelitian	Januari 2025
11.	Revisi SUP	Pengumpulan Revisi BAB I, II, dan III	Februari 2025
12.	Penyusunan Skripsi	Pengumpulan Data Informan	April 2025
13.		Penelitian	April 2025
14.		Penyusunan BAB IV	Juli 2025
15.		Revisi BAB IV	Juli 2025
16.		Wawancara Informan Kunci	Juli 2025
17.		Wawancara Informan Pendukung	Juli 2025
18.		ACC BAB IV	Juli 2025
19.		Revisi BAB V	Agustus 2025
20.	Sidang Skripsi	Persiapan Sidang Skripsi	Agustus 2025
		Pelaksanaan Sidang Skripsi	Agustus 2025

Sumber data: diolah peneliti.